

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Konsep Keluarga**

Keluarga adalah dua orang atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan (Friedman, 2014 dalam sumarsih, 2023). Kehadiran keluarga memberikan suatu dukungan merupakan hal yang sangat penting bagi ibu selama menjalani proses persalinan. Keluarga dapat melibatkan diri pada masa kehamilan dan persalinan ibu sehingga membawa dampak positif (Henderson, 2010). Fungsi keluarga yang utuh yaitu fungsi internal keluarga, baik dalam memberikan perlindungan psikososial dan dukungan terhadap anggota keluarga dan keluarga juga sebagai sumber pengakuannya (Zuhrotunida, 2017 dalam Evareny et al., 2022)

Keluarga juga dapat disebut dengan unit dalam pelayanan kesehatan karena keluarga sebagai suatu kelompok individu di dalam keluarga dapat menimbulkan, mencegah, mengabaikan, atau memperbaiki masalah kesehatan dalam kelompoknya sendiri. Keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarganya dan bukan individu sendiri yang mengusahakan tercapainya tingkat kesehatan yang diinginkan, keluarga juga memiliki fungsi afektif yang meliputi saling mengasuh, cinta kasih, kehangatan, saling menerima dan mendukung (Fadhilah, 2013 dalam Rangkuti, 2021)

## 2. Fungsi Keluarga

Secara umum fungsi keluarga menurut friedman (2003) adalah:

### a. Fungsi afektif

Tugas keluarga yang penting mengajarkan apa saja mempersiapkan anggota keluarga berhubungan dengan orang lain

### b. Fungsi sosialisasi

Sebagai unit terkecil didalam masyarakat, keluarga adalah tempat pelatihan bagi anak- fungsi reproduksi fungsi ini bertujuan untuk meneruskan keturunan dan generasi

### c. Fungsi ekonomi

Keluarga harus memenuhi kebutuhan keluarga secara finansial serta mengembangkan kemampuan kemampuan keluarga untuk menambah penghasilan.

### d. Fungsi perawatan/ pemeliharaan

Untuk mempertahankan kesehatan anggota keluarga , memeriksakan kesehatan secara teratur.

## B. Konsep Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. dukungan keluarga memiliki peran penting diantaranya adalah sebagai pemberian kekuatan (tempat teraman dan ternyaman), melindungi dari gangguan Kesehatan mental diantaranya anggota menjadi bagian penting bagi perkembangan individu (Kayubi et al., 2021).

Dukungan keluarga sangat penting dalam perawatan pasien pre operasi, dan diyakini dapat memberikan semangat dan motivasi bagi pasien dalam menjalani proses perawatan selanjutnya) Dukungan keluarga dapat diberikan dalam berbagai bentuk, baik berupa sikap, tindakan, maupun penerimaan keluarga terhadap pasien secara utuh. Dukungan tersebut dapat

membantu pasien menghadapi keadaan sakitnya, termasuk kecemasan yang dialaminya (Friedrich et al., 2022 dalam Sandi et al., 2023).

Dukungan keluarga dapat berupa dukungan sosial keluarga internal seperti dukungan dari seorang suami, dukungan dari saudara kandung, kakak ipar, orang tua, mertua, kakek maupun Nenek (Susanti & Sulistiyanti, 2017). Bentuk dukungan keluarga ini dapat membuat seseorang merasa nyaman dicintai dan diperdulikan oleh keluarga yang dapat berdampak seseorang dapat menghadapi masalah dengan baik. (Fairus & Widiyanti, 2014 dalam Salat et al., 2021)

Dukungan dapat diberikan oleh keluarga terutama suami yang mendampingi istri saat kunjungan antenatal, memberikan perhatian dan kasih sayang ekstra saat istri hamil, selain itu keluarga dapat memberikan tambahan informasi penting dalam merawat kehamilan serta memberikan sarana baik biaya maupun transportasi untuk melakukan ANC semua ini akan membuat perasaan ibu senang sehingga mudah menyesuaikan diri dalam situasi kehamilannya tersebut (Fithriany, 2011 dalam Evareny et al., 2022),. Dukungan dari suami sangat dibutuhkan dalam memberikan ketenangan dan kekuatan kepada ibu sebelum dilakukan tindakan operasi, kehadiran dan kepedulian suami sangat penting dalam proses kehamilan, karena suami juga harus tahu tentang kehamilan, termasuk menyiapkan ibu menghadapi persalinan baik secara normal, dengan tindakan maupun operasi *sectio caesarea*. suami dengan kategori dukungan baik adalah suami yang mampu melaksanakan kewajibannya sebagai kepala keluarga (Utami, 2022)

### **1. Bentuk Dukungan Keluarga**

Terdapat 4 tipe bentuk dukungan keluarga (Friedman, 2014 dalam Sumarsih, 2023)

#### **a. Dukungan Emosional**

Dukungan emosional berfungsi untuk pelabuhan istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan emosional meningkatkan moral keluarga. Dukungan emosional melibatkan ekspresi empati, perhatian,

pemberian semangat, kehangatan pribadi, cinta atau bantuan emosional. Dengan semua tingkah laku yang mendorong perasaan nyaman dan mengarahkan individu untuk percaya bahwa ia dipuji, dihormati, dan dicintai dan bahwa orang lain bersedia untuk memberikan perhatian. Selama depresi berlangsung, individu sering menderita secara emosional, sedih, cemas dan kehilangan harga diri. Jika depresi mengurangi perasaan seseorang akan hal yang dimiliki dan dicintai.

Dukungan emosional memberikan individu perasaan nyaman, merasa dicintai, empati, rasa percaya, perhatian sehingga individu yang menerimanya merasa berharga. Pada dukungan emosional ini keluarga menyediakan tempat istirahat dan memberikan semangat (Kayubi et al., 2021). Seseorang yang memperoleh dukungan sosial, secara emosional akan merasa lebih lega karena merasa diperhatikan serta mendapatkan saran dengan kesan yang menyenangkan pada diri (Sri Yunita Suraida Salat et al., 2021).

Dukungan keluarga memberikan rasa nyaman, aman, dan senang, yang secara langsung berdampak positif pada kesehatan mental pasien. meliputi empati, perhatian terhadap kondisi ibu, dan respons terhadap keluhan seperti kecemasan atau rasa sakit. Dukungan ini meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam menghadapi operasi. Namun, masih terdapat kendala, seperti anggota keluarga yang kurang hadir untuk memberikan perhatian penuh, terutama suami yang sibuk dengan pekerjaan. Padahal, kehadiran suami memiliki peran penting dalam memengaruhi psikologis ibu (Kasdu, 2005 dalam Elpriska, 2024)

#### **b. Dukungan Informasional**

Jenis dukungan ini meliputi jaringan komunikasi dan tanggung jawab bersama, termasuk di dalamnya memberikan solusi dari masalah, memberikan nasehat, pengarahan, saran atau umpan balik tentang apa yang dilakukan oleh seseorang. Keluarga dapat menyediakan informasi dengan menyarankan tentang dokter, terapi yang baik bagi dirinya dan tindakan spesifik bagi individu untuk melawan stresor. Individu yang

mengalami depresi dapat keluar dari masalahnya dan memecahkan masalahnya dengan dukungan dari keluarga dengan menyediakan feed back. Pada dukungan informasi ini keluarga sebagai penghimpun informasi dan pemberian informasi (Kayubi et al., 2021).

Dukungan informasional juga bisa di berikan oleh petugas kesehatan berperan aktif dalam memajukan kesejahteraan ibu dan anak. Dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan sangat mempengaruhi perilaku setiap pasiennya. Dukungan yang baik maka pelaksanaan atas apa yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan maka akan dilakukan oleh pasien. Pengaruh petugas tergantung pada komunikasi persuasif yang ditujukan kepada klien termasuk: perhatian, pemahaman, memori penerima, dan perubahan perilaku. Dengan komunikasi ini akan tercipta dan terpeliharanya suatu hubungan yang akan membantu hal-hal yang positif untuk mendorong klien melakukan tindakan yang bermanfaat bagi kesehatan diri dan keluarganya rumah sakit maupun di fasilitas kesehatan lainnya. Pentingnya dukungan informatif dari keluarga, yang membantu menghibur dan menenangkan ibu hamil dalam menghadapi persalinan (Friska Armynia Subratha & Manik Kartiningsih, 2018).

Dukungan keluarga, terutama dari suami, berperan penting dalam memotivasi, menghibur, dan memberikan rasa aman kepada ibu hamil, sehingga kecemasan menjelang persalinan dapat berkurang (Suhermi, 2020). Dukungan suami, seperti menunjukkan kepedulian dan menciptakan hubungan harmonis, membantu ibu hamil merasa lebih siap dan nyaman mengungkapkan perasaannya. Kehadiran suami selama proses persalinan memberikan rasa tenang dan secara signifikan mengurangi kecemasan ibu (Chindy & Sulistyoningtyas, 2024). Oleh karena itu, peran aktif keluarga dan suami sangat penting untuk mendukung ibu menjelang persalinan (Elpriska, 2024).

### c. Dukungan Instrumental

Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit. Dukungan instrumental merupakan dukungan yang diberikan keluarga secara langsung yang meliputi bantuan material seperti memberikan tempat tinggal, meminjamkan atau memberi uang dan bantuan. Oleh karena itu, diharapkan memberikan motivasi fisik dan psikis serta penghargaan kepada ibu preoperasi agar merasa didukung dalam menjalani operasi *sectio caesarea*. Dukungan instrumental dari keluarga, seperti penyediaan perlengkapan ibu dan bayi, perencanaan biaya operasi, transportasi untuk pemeriksaan, serta penyediaan makanan bergizi.

Dukungan ini meningkatkan rasa perhatian dan kepercayaan ibu terhadap keluarganya, sehingga membantu mengurangi kecemasan menjelang operasi. Kesimpulan penelitian menyatakan bahwa semakin baik dukungan instrumental yang diberikan keluarga, semakin rendah tingkat kecemasan ibu preoperasi. Oleh karena itu, keluarga, terutama suami, diharapkan aktif memberikan dukungan instrumental agar ibu merasa didukung dan percaya diri dalam menghadapi operasi (Elpriska, 2024).. Akibat kurangnya dukungan dari keluarga, pasien akan merasa kurang diperhatikan sehingga merasa di asingkan, merasa tdianggap tidak dicintai dan tidak berharga (Frida et al., 2021)

### d. Dukungan Penilaian/ Penghargaan

Dukungan penghargaan adalah suatu dukungan atau bantuan dari keluarga ataupun sosial dalam bentuk memberikan umpan balik dan pujian. Dukungan penghargaan terjadi melalui ekspresi penghargaan yang positif melibatkan permintaan setuju dan penilaian positif terhadap ide ide. Dukungan keluarga yang kuat, baik dalam bentuk dukungan emosional maupun informasi yang diberikan, dapat membantu pasien merasa lebih tenang dan siap menghadapi prosedur medis. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam proses perawatan pre-operasi sangat penting, karena dapat berperan

dalam mengurangi tingkat kecemasan dan meningkatkan kesiapan mental pasien.

Dukungan keluarga terbukti memiliki pengaruh besar dalam mengurangi kecemasan, dimana pasien yang merasa didukung secara emosional dan praktis oleh keluarga lebih siap secara mental untuk menjalani operasi (Sicilia et al., 2025). Dukungan berupa perhatian terhadap kesehatan ibu, pendampingan saat pemeriksaan, dan pemberian motivasi dapat meningkatkan rasa dihargai dan disayangi ibu preoperasi. Dukungan penilaian dari keluarga, seperti memberikan motivasi spiritual dan emosional, membantu ibu merasa lebih siap menghadapi operasi. Peneliti menyimpulkan bahwa semakin baik dukungan penilaian keluarga, semakin rendah tingkat kecemasan ibu preoperasi. Oleh karena itu, keluarga diharapkan memberikan motivasi fisik dan psikis serta penghargaan kepada ibu preoperasi agar merasa didukung dalam menjalani operasi seksio sesaria (Elpriska, 2024)

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga**

Faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga yaitu (Rustiana, 2021) :

### **a. Faktor Internal**

#### **1) Tahap Perkembangan atau Usia**

Artinya dukungan dapat ditentukan oleh faktor usia dalam hal ini adalah pertumbuhan dan perkembangan, dengan demikian setiap rentang usia (bayi- lansia) memiliki pemahaman dan respon terhadap perubahan kesehatan yang berbeda beda

Semakin bertambah usia seseorang semakin matang dalam berfikir dan bekerja, dari segi kepercayaan pasien yang akan di operasi, seseorang yang lebih dewasa akan lebih percaya diri dari seseorang yang belum tinggi kedewasaanya. Makin tua umur seseorang makin konsentrasi dalam menggunakan koping dalam masalah yang di hadapi (Lestari & Arafah, 2020)

## 2) Tingkat Pengetahuan atau Pendidikan

Keyakinan seseorang terhadap adanya dukungan terbentuk oleh variabel intelektual yang terdiri dari pengetahuan, latar belakang, pendidikan, dan pengalaman masa lalu. Kemampuan kognitif akan membentuk cara berfikir seseorang termasuk kemampuan untuk memahami faktor faktor yang berhubungan dengan penyakit dan menggunakan pengetahuan tentang kesehatan untuk menjaga kesehatan dirinya. Pendidikan memiliki dalam menentukan kualitas hidup manusia dianggap akan memperoleh pengetahuan dan implikasinya, semakin tinggi pendidikan maka, hidup manusia akan semakin berkualitas karena pengetahuan yang tinggi akan menghasilkan pengetahuan yang baik dan mampu menjadikan hidup lebih berkualitas (Sudira, 2023)

## 3) Faktor Emosi

Faktor emosional juga memengaruhi keyakinan terhadap adanya dukungan dan cara melakukannya. Seseorang yang mengalami respon stress dalam setiap perubahan hidupnya cenderung berespon terhadap berbagai tanda sakit, mungkin dengan cara mengkhawatirkan bahwa penyakit tersebut dapat mengancam kehidupannya. Seseorang yang secara umum terlihat tenang mungkin mempunyai respon emosional yang kecil selama ia sakit. Seorang individu yang tidak mampu melakukan koping secara emosional terhadap penyakitnya.

## 4) Spiritual

Aspek spiritual dapat terlihat dari bagaimana seseorang menjalani kehidupannya, mencakup nilai dan keyakinan yang dilaksankan, hubungan dengan keluarga atau teman, dan kemampuan mencari harapan dalam artian dalam hidup.



## **b. Faktor Eksternal**

### **1) Praktik di Keluarga**

Cara bagaimana keluarga memberikan dukungan biasanya memengaruhi penderita dalam melaksanakan kesehatannya. Misalnya, klien juga kemungkinan besar akan melakukan tindakan pencegahan jika keluarga melakukan hal yang sama.

### **2) Faktor Sosial Ekonomi**

Faktor social dan psikososial dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit dan mempengaruhi cara seseorang mendefinisikan dan bereaksi terhadap penyakitnya. Variabel psikososial mencakup stabilitas perkawinan, gaya hidup, dan lingkungan kerja. Seseorang biasanya akan mencari dukungan dan persetujuan dari kelompok sosialnya, hal ini akan mempengaruhi keyakinan kesehatan dan cara pelaksanaannya. Semakin tinggi tingkat ekonomi seseorang, biasanya akan lebih cepat tanggap terhadap gejala penyakit yang dirasakan. Sehingga ia akan segera mencari pertolongan Ketika merasa ada gangguan pada kesehatannya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masyarakat kelas sosial ekonomi rendah memiliki prevalensi gangguan psikiatrik yang lebih banyak (Lestari & Arafah, 2020)

### **3) Latar Belakang Budaya**

Latar Belakang Budaya Latar belakang budaya mempengaruhi keyakinan, nilai dan kebiasaan individu dalam memberikan dukungan, termasuk cara pelaksanaan kesehatan pribadi

## **c. Dampak Dukungan Keluarga**

Kehadiran keluarga dengan memberikan suatu dukungan merupakan hal yang sangat penting bagi ibu selama menjalani proses persalinan. Keluarga dapat melibatkan diri pada masa kehamilan dan persalinan ibu sehingga membawa dampak positif (Henderson, 2010 dalam Lestari & Arafah, 2020) Fungsi keluarga yang utuh yaitu fungsi

internal keluarga, baik dalam memberikan perlindungan psikososial dan dukungan terhadap anggota keluarga dan keluarga juga sebagai sumber cinta, pengakuannya (Zuhrotunida, 2017 dalam Evareny et al., 2022)

Jika keluarga turut memberikan dukungan penuh seperti kehadiran yang terus menerus saat ibu membutuhkan maka ibu hamil akan merasa lebih percaya diri, lebih bahagia dalam menjalani kehamilan, dapat membuat ibu terhindar dari rasa cemas saat akan menjalani operasi.

### **C. Konsep Sectio Caesarea**

#### **1. Definisi Sectio Caesarea**

*Sectio Caesarea* adalah teknik persalinan dengan cara membuat sayatan pada dinding uterus (histerotomi) melalui dinding depan abdomen (laparatomi). Definisi lain dari *sectio caesarea* adalah persalinan buatan untuk melahirkan janin melalui insisi pada dinding abdomen dan uterus dalam keadaan utuh dengan berat janin diatas 500 gram dan atau usia kehamilan lebih dari 28 minggu.

#### **2. Jenis Operasi Sectio Caesarea**

##### **a. *Sectio Caesarea* Klasik**

*Sectio Caesarea* dengan insisi vertikal sehingga memungkinkan ruangan yang lebih besar untuk jalan dikeluarkannya janin, jenis insisi ini sudah jarang dilakukan karena sangat berisiko terjadinya komplikasi pasca operasi.

##### **b. *Sectio Caesarea* dengan Insisi Mendatar di Atas Regio Vasica Urinaria**

*Metode* insisi ini sangat umum dilakukan karena resiko perdarahan di area sayatan yang bisa diminimalisir dan proses penyembuhan luka operasi relatif jauh lebih cepat

##### **c. *Histerektomi Caesarea***

*Metode* bedah *Caesar* sekaligus dengan pengangkatan uterus dikarenakan terjadinya komplikasi perdarahan yang sulit dihentikan atau ketika plasenta tidak dapat dipisahkan dari dinding uterus

##### **d. *Sectio Caesarea* Ismika Ekstraperitoneal**

Metode pada dinding dan fasia abdomen dimana musculus rectus abdominalis dipisahkan secara tumpul. Kandung kemih diretraksi kebawah untuk memaparkan SDR (segmen bawah rahim). Metode ini dilakukan untuk mengurangi infeksi

e. *Sectio Caesarea* Berulang

Metode bedah caesar yang dilakukan pada pasien dengan riwayat operasi *sectio caesarea* sebelumnya.

3. Indikasi dan Kontra Indikasi *Sectio Caesarea*

Keadaan dimana proses persalinan tidak dapat dilakukan melalui jalan lahir merupakan indikasi mutlak untuk dilakukan operasi *sectio caesarea* yang antara lain disebabkan karena terjadinya disproporsi kepala-panggul, presentasi dahi- muka, *disfungsi uterus*, *distosia serviks*, *plasenta previa*, janin besar, partus lama atau tidak ada kemajuan, *fetal distress*, *pre-eklamsia*, *malpresentasi*, janin dengan indikasi panggul sempit, *gemelli* dengan kondisi interlok, dan *ruptura urteri* yang mengancam.

Kontra indikasi untuk dilakukan persalinan *sectio caesarea* antara lain karena kondisi janin mati, *syok*, *anemia berat*, dan kelainan konginetal berat

4. Komplikasi *Sectio Caesarea*

Komplikasi yang kemungkinan terjadi pada post operasi *sectio caesarea* antara lain resiko terjadi perlukaan pada vesika urinari yang mengakibatkan proses perdarahan selama pembedahan, infeksi *puerperalis* dan infeksi pada luka operasi yang biasanya disebabkan oleh ketuban pecah dini yang terlalu lama, atonia juteri yang dampak terlalu lama tidak dapat dikontrol yang akhirnya mengakibatkan *syok hipovolemik*, yang resiko terjadi *plasenta previa* pada kehamilan berikutnya.

## D. Hasil Penelitian Yang Relevan

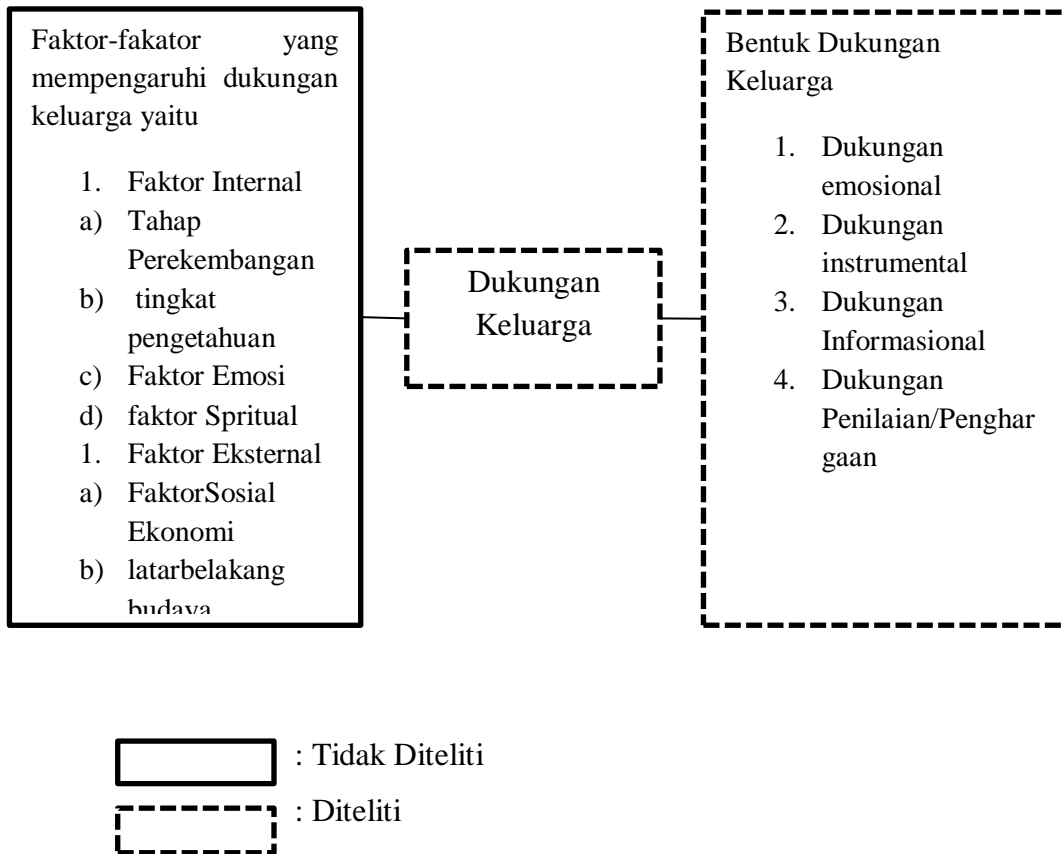
Tabel 2. 1 Penelitian Relevan

NO	Judul, Penulis, Tahun	Metode	Tujuan	Hasil
01	<i>Literatur Riview:</i> Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi <i>Sectio Caesarea</i> Penulis: Rangkuti, Akhmad, Hari (2021)	Menggunakan metode <i>Cross Sectional</i> dengan 37 Responden	Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi <i>sectio caesarea</i> di Pontianak, Kalimantan Utara	Diketahui dari 37 orang responden yang memiliki dukungan keluarga baik 12% responden dukungan keluarga cukup 49%, dukungan keluarga kurang 16%
02	<i>Literatur Riview:</i> Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi <i>Sectio Caesarea</i> Penulis : Sudira, Mintarsih, Handayani (2023)	Menggunakan metode pendekatan <i>Cross Sectional</i> dengan 28 Responden	Untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi <i>sectio caesarea</i> di Rumah Sakit JIH Solo Surakarta	Pasien bedah <i>sectio caesarea</i> memiliki dari 28 pasien sebanyak 18 atau 64% mendapat dukungan keluarga
03	<i>Literatur Riview:</i> Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pasien <i>Sectio Caesarea</i> Di RS Stella Maris Medan Penulis : Frida, Tarigan, Simbolon (2021)	Menggunakan metode <i>Cross Sectional</i> dengan 30 Responden	Untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi <i>sectio caesarea</i> di RS Stella Maris Medan	Mayoritas pasien mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 29 orang 63% dan kurang mendapat dukungan 36%
04	<i>Literatur Riview:</i> Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi <i>Sectio Caesarea</i> Di RSUD Lamadukelleng Penulis; Lestari, Fatma, Arafah (2020)	Menggunakan metode pendekatan <i>Cross Sectional</i> dengan 20 Responden	Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi <i>sectio caesarea</i> di RSUD Lamadukelleng	Diketahui dari 37 orang responden yang memiliki dukungan keluarga tinggi 42,1% dukungan keluarga sedang 57,9%, dukungan keluarga rendah 0%
05	<i>Literatur Riview:</i> Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Penulis: Evareny, Ramadani, Rahmi (2022)	Menggunakan metode <i>Cross Sectional</i> dengan 40 Responden	Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan kesiapan ibu dengan tingkat kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di	Lebih dari separuh responden mendapatkan dukungan cukup dari keluarga yaitu sebanyak 19 (47,5%) dan yang mendapatkan kurang dukungan

NO	Judul, Penulis, Tahun	Metode	Tujuan	Hasil
			Wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang	keluarga 11 (27,%%)
06	<i>Literatur Riview:</i> Hubungan Perilaku Petugas Kesehatan Dan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Klecemasan Pada Ibu <i>Pre Operasi Sectio Caesarea</i> Penulis: Elpriska, Sillagan (2024)	Menggunakan metode Deskriptif Korelasi dengan 21 Responden	Mengidentifikasi hubungan antara perilaku petugas kesehatan serta dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu <i>pre sectio caesarea</i> di RSUD Melati Perbaungan Medan	Hasil penelitian ini bahwa mayoritas ibu <i>pre sectio caesarea</i> mendapat dukungan emosional sebanyak 15 orang (71,4) dukungan penilaian keluarga 13 orang (61%) dukungan instrumental 15 (71,4%) dukungan informasional 16 orang (17,2%)
07	<i>Literatur Riview:</i> Beberapa Faktor Yang Dapat Berpengaruh Pada Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Persalinan <i>Sectio Caesarea</i> Di RSI Fatimah Banyuwangi Penulis: Izzag, Hariani (2022)	Menggunakan metode <i>Cross Sectional</i> dengan 35 Responden	Untuk mengidentifikasi faktor faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan operasi <i>sectio caesarea</i>	Hasil penelitian mendapatkan dukungan dari suami yaitusebesar 40.7%, tidak mendukung 33,3%
08	<i>Literatur Riview:</i> Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pra Operasi <i>Sectio Caesarea</i> Di Rumah Sakit Manembo-Nembo Kota Bitung	Menggunakan metode <i>Cross Sectional</i> dengan 48 Responden	Untuk mengetahui adanya pengalaman operasi, dukungan dengan tingkat kecemasan pasien <i>preoperasi sectio caesarea</i> di Rumah Sakit Manembo-nembo Kota Bitung.	Hasil penelitian ini mendapatkan tidak pernah mendapatkan dukungan keluarga 22 orang (34,3%) Sering mendapatkan dukungan 13 orang (65,7%)

### E. Kerangka Teori

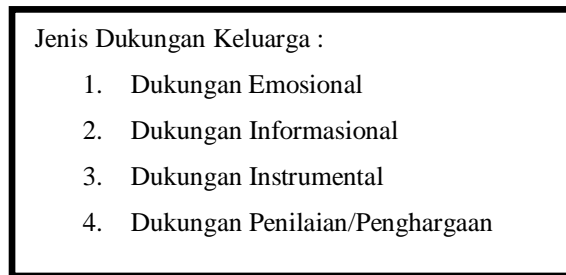
Kerangka teori adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian, yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilaksanakan. (Sugiyono. 2022)



Gambar 2. 1 Kerangka Teoritis

## F. Kerangka Konsep

Kerangka Konsep adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya atau antara variable yang satu dengan yang lain dari masalah yang diteliti (Notoatmojo, 2018).



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep

## G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini peneliti tidak merumuskan hipotesis, karena peneliti tidak mencari hubungan antar variabel.